

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas, berikut merupakan beberapa hal yang dapat disimpulkan mengenai kelayakan usahatani tebu dengan sistem bongkar ratoon di Kecamatan Pagu, Kediri, Jawa Timur.

1. Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa biaya tetap dan variabel usahatani tebu sistem bongkar ratoon di Kecamatan Pagu menunjukkan pola yang berbeda. Meskipun biaya tetap stabil dari tahun ke tahun, biaya variabel mengalami fluktuasi yang signifikan terutama terkait dengan faktor seperti bibit, pupuk, herbisida, dan tenaga kerja. Meskipun demikian, penerimaan usahatani tebu cenderung stabil dalam rentang waktu tersebut, sedangkan pendapatan menunjukkan variasi yang lebih dinamis. Hal ini menunjukkan kompleksitas dalam manajemen keuangan dan keberlanjutan usaha pertanian, yang memerlukan strategi yang cermat untuk mengoptimalkan profitabilitas dan meminimalkan risiko.
2. Berdasarkan analisis kelayakan usahatani tebu sistem bongkar ratoon di Kecamatan Pagu, dapat disimpulkan bahwa usaha tersebut menunjukkan hasil yang positif. Nilai NPV yang positif mengindikasikan bahwa arus kas bersih masa depan melebihi nilai investasi awal. Begitu juga dengan B/C ratio yang melebihi 1, IRR yang tinggi, dan periode pengembalian modal yang relatif singkat, menunjukkan bahwa investasi dalam usahatani tebu sistem bongkar ratoon di wilayah tersebut layak untuk diteruskan atau dimulai. Dengan demikian, hasil analisis ini memberikan gambaran positif bagi petani di

Kecamatan Pagu untuk mempertimbangkan atau melanjutkan usaha pertanian tebu.

3. Analisis sensitivitas terhadap usahatani tebu dengan sistem bongkar ratoon terhadap kenaikan harga pupuk, peningkatan biaya tenaga kerja, dan kombinasi dari keduanya menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kelayakan usaha. Kenaikan harga pupuk dapat mengurangi nilai NPV dan B/C ratio serta meningkatkan periode pengembalian modal. Begitu juga dengan peningkatan biaya tenaga kerja, yang dapat mempengaruhi kelayakan usaha dengan cara yang serupa. Kombinasi dari kedua faktor tersebut dapat menghasilkan dampak yang lebih besar terhadap kelayakan usaha, dengan penurunan nilai NPV dan B/C ratio yang lebih signifikan serta periode pengembalian modal yang lebih panjang.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan di atas, penulis ingin memberikan saran, antara lain.

1. Usahatani tebu dengan menggunakan sistem bongkar ratoon sudah layak untuk diusahakan dan menguntungkan bagi petani tebu, akan tetapi keuntungan yang didapatkan oleh petani dapat dimaksimalkan dengan menggunakan pupuk organik sebagai pendamping pupuk kimia sehingga modal yang dikeluarkan oleh petani tebu untuk membeli pupuk kimia dapat sedikit berkurang. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan oleh petani tebu adalah penyiraman dengan menggunakan tetes tebu juga bisa dilakukan sebagai alternatif pilihan pengganti pupuk kimia dan menghemat biaya produksi.

2. Menghadapi peningkatan biaya tenaga kerja, disarankan untuk menyusun rencana manajemen tenaga kerja yang efisien. Hal ini dapat melibatkan pelatihan bagi petani dalam penggunaan teknologi pertanian yang lebih efisien, pengaturan jadwal kerja yang optimal, dan pemanfaatan alat-alat pertanian yang meminimalkan penggunaan tenaga kerja manual.